

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini potensi sumber daya manusia di Indonesia semakin meningkat. Mahasiswa merupakan salah satu aset yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sebagai pelopor dalam pergerakan pembaharuan bangsa Indonesia, seharusnya mahasiswa dapat berkontribusi kepada bangsa agar menjadi lebih baik. Namun, dalam melakukan suatu tindakan mahasiswa sering mendapatkan persoalan sikap yang dapat menimbulkan pelanggaran etika. Seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki etika yang berilmu dan memiliki kemampuan. Etika berikan individu orientasi gimana dia menempuh hidupnya lewat rangkaian aksi tiap hari (Juliarta et al, 2015).

Mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan yang paling utama di dunia kerja karena sudut pandang mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi tentang lingkungan kerja, dosen, alumni, keluarga, dan buku yang pernah dibaca. Sudut pandang dan tindakan mahasiswa adalah point yang penting untuk mencapai kesuksesan (Rasmini, 2007). Oleh karena itu, mahasiswa harus memikirkan dengan serius tindakan dan sikapnya saat ini, karena hal ini dapat menjadi kebiasaan dan berkelanjutan ketika mahasiswa sudah mulai bekerja. Perkembangan etika sangat pengaruh individu.

Pada abad ke-16 Niccolo Machiavellian pertama kali memperkenalkan sifat Machiavellian sebagai kepribadian anti sosial, tidak memperdulikan nilai moralitas dan rendahnya komitmen ideologis yang cenderung melakukan tipu daya terhadap orang lain (Chrismastuti dan Purnamasari, 2006). Mahasiswa yang memiliki sifat Machiavellian cenderung mengendalikan serta mempengaruhi seseorang. Penilaian Machiavelli ialah perihal tabu serta pekerjaan tertentu bisa menerimanya, tetapi bagi seorang akuntan bukan karakter yang menarik untuk diterapkan.

Seseorang yang mempunyai sifat machiavellian akan memperhitungkan setiap tindakannya guna menjadi landasan dalam mencari keuntungan ekonomi (Dalton dan Radtke, 2012). Machiavellian adalah komponen dari kepribadian orang yang berhubungan pada opsi pekerjaan, melalui pendekatan dan interaksi mereka ke orang lain. Karakter manusia mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan di tempat kerja dimana karakter tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pekerjaannya.

Ketika pada nantinya mahasiswa berada dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja, antara personal dan personal maupun personal dan kelompok yang mempunyai nilai norma dan diterapkan bersama melalui sikap etika. Machiavellianisme ialah tingkatan dimana seseorang bertahan pada emosinya, serta percaya kalau hasil proses tidak berarti dibandingkan hasil (Robbins dan Judge, 2009). Richmond (2003) mengatakan bahwa karakter Machiavellian memiliki pengaruh pada mahasiswa akuntansi yang cenderung bersikap dilema atas masalah etika yang terjadi.

Chrismastuti dan Purnamasari (2006) mengatakan jika sifat Machiavellian seorang mahasiswa akuntansi mengalami peningkatan, maka mahasiswa tersebut cenderung melakukan dan menerima perilaku yang secara etis harus dipertanyakan seperti ketika seorang mahasiswa S1 akuntansi harus mencontek jawaban dari tugas temannya agar mendapatkan nilai yang baik. Sehingga sifat Machiavellian seorang mahasiswa akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi sikapnya dalam menghadapi dilema etis dalam menjalankan profesinya.

Pembelajaran etika merupakan kegiatan pembelajaran yang di dalam materinya terdapat unsur etika dan menjadi keyakinan di masyarakat terkait kebaikan yang harus dilakukan serta keburukan yang harus dihindari. Pendidikan etika harus diimplementasikan pada dunia perkuliahan, harapannya agar mereka dapat memiliki karakter etika yang baik. *Bedford Committee* menyatakan pendidikan akuntansi memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa dapat mengenal norma dan nilai moral etika pada calon yang akan menjadi seorang akuntan. Kepekaan pada sikap etis dimulai dari mata kuliah etika pada akuntansi, sebelum mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja (Normadewi, 2012).

Etika sangat penting bagi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi, hal inilah yang menjadi titik awal mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan etikanya. Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan benar atau salah, dan tindakan baik atau buruk, dan mempengaruhi hal lainnya

(Griffin dan Ebert, 2010). Mahasiswa akuntansi kelak akan menjadi seorang profesional. Menerima pendidikan etika dapat bermanfaat bagi karir mereka dalam jangka panjang. Karena pentingnya etika dalam berprofesi, maka profesi akuntansi lebih memperhatikan sikap etika mahasiswa akuntansi, sebagai awal peningkatan pengakuan profesi akuntan (Normadewi, 2012).

Kampus menghasikan manusia-manusia yang beretika, sehingga harapannya bisa menghasilkan mahasiswa yang beretika baik dan memenuhi kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya (Hastuti,2007). Selain itu juga adanya lingkungan akademik membuat mahasiswa akuntansi mudah dalam mengakses ilmu yang mereka cari seperti ketika seorang mahasiswa akuntansi sedang mencari informasi tentang ilmu etika di kampus mahasiswa dan mahasiswa tersebut dimudahkan dengan kelengkapan perpustakaan dan akses internet yang lengkap,

Mahasiswa yang sudah mempelajari etika diasumsikan telah mengetahui etika yang baik, hal ini membuatnya lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memperoleh pembelajaran etika, tindakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan formalnya akan mempengaruhi sikap etisnya di masa depan. Sikap etis akan membuat dilema pada mahasiswa yang nantinya akan mereka hadapi ketika mereka sudah bekerja minimal dalam mengambil keputusan atas tindakan mereka seperti ketika seorang mahasiswa S1 akuntansi selalu rutin membayar tagihan kampus karena mereka sadar atas tindakan mereka, jika mereka tidak membayar mereka tidak akan bisa mengikuti ujian kampus.

lingkungan akademik merupakan factor lain yang membentuk sikap etis mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hubungan antara dosen dan mahasiswa maupun hubungan antar mahasiswa. Kedekatan dan keterbukaan seorang dosen dengan mahasiswa dapat membuat mahasiswa memiliki sikap etis yang baik, dosen memberikan nasihat agar dapat mengajak mahasiswanya untuk melihat masalah-masalah etika yang terjadi di sekitar masyarakat. Selain untuk sebagai penghasil sumber daya manusia bagi pasar kebutuhan pasar saja, kampus juga harus mampu menciptakan manusia yang mempunyai keahlian dan etika yang baik.

Pada dasarnya hubungan antara mahasiswa satu dengan yang lain juga dapat mempengaruhi sikap etisnya, contohnya mahasiswa saling memberikan nasehat untuk menjauhi perbuatan yang melanggar etika dan saling bantu satu sama lain dalam melakukan aktivitas belajar, termasuk hubungan antar mahasiswa yang berpengaruh pada sikap etisnya. Utami (2005) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Sistem pembelajaran yang beragam ikut serta merubah masyarakat dalam berperilaku.

Oleh sebab itu pembelajaran yang dibangun berdasarkan nilai etika atau moral baik sangat penting dalam pembentukan masyarakat madani. Malone (2006) dalam penelitiannya mengukur sikap etika mahasiswa akuntan di tempat tidak asing untuk mahasiswa tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa jika mahasiswa dalam bahaya maka mereka tidak akan menyerah dan cenderung untuk bertindak tidak etis, bila diteruskan bisa terjadi masa

mahasiswa tersebut kerja. Lingkungan akademik merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, ketertiban dan kedisiplinan di kampus, bisakah kegiatan belajar berjalan dengan benar dan baik.

Lingkungan adalah tempat belajar dan proses belajar terhadap perkembangan mahasiswa. jadi lingkungan akademik bisa dikatakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mahasiswa dalam menuntut ilmu. Lingkungan akademik yaitu proses berubahnya tingkah laku mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Mariyana, 2013). Lingkungan mempengaruhi belajar mahasiswa yang diperoleh dari kampus seperti hubungan dosen baik, prosedur dosen dalam mendidik mahasiswa, penggunaan fasilitas yang ada di kampus, dan sikap mahasiswa pada dosennya.

Terdapat berbagai lingkungan yaitu lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan semua yang bisa mempengaruhi Mahasiswa (Slamento,2010). Proses pembelajaran mempunyai peranan penting pada lingkungan akademik. Contohnya ketika lingkungan akademik tersebut mempunyai fasilitas yang memadai agar memudahkan dosen untuk memberikan yang terbaik dalam memberikan ilmunya ke mahasiswa S1 akuntansi, sehingga mahasiswa dapat memahami lebih baik lagi tentang ilmu etika yang telah disampaikan oleh dosen

Amri (2011) menjelaskan bahwa lingkungan berperan penting dalam psikologi manusia khususnya terkait tindakannya di kampus, oleh sebab itu harapannya tindakan mahasiswa yang terstruktur dan dilakukan secara terus

menerus mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik. Dalam bidang akuntansi banyak sekali masalah etika yang sering terjadi di kampus dan sudah menjadi isu penting untuk dibahas, karena pendidikan etika juga berperan sangat penting dalam membentuk perilaku seorang mahasiswa. Lingkungan akademik mahasiswa terdiri dari Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti tempat, penerangan, alat penunjang akuntansi, dan perpustakaan yang lengkap untuk menunjang belajar akuntansi.

Maka dari itu Mahasiswa akuntansi yang sudah siap menjadi seorang akuntan harus mempunyai kemampuan dalam memahami dan mengerti etika yang berlaku di lingkungan akademik. Wahyuni (2016) mengatakan awal dari buruknya sikap etis mahasiswa diawali dari bangku perkuliahan hal ini disebabkan karena cara dosen menyampaikan ilmu etika yang selalu sama, pengetahuan etika yang rendah dari dosen, tidak optimalnya dosen dalam kehadirannya di kelas dan mahasiswa yang kurang dalam menyimak apa yang disampaikan oleh dosen.

Sikap etis adalah keputusan dasar dalam mengambil sikap pada suatu tindakan . Pentingnya sikap etis mahasiswa akan terasa ketika dalam berdiskusi mengalami pandangan yang berbeda. Dengan demikian, jadi sangat penting mahasiswa dalam memiliki sikap etis karena hal tersebut untuk mengambil tindakan yang tepat dan menghindari timbulnya tindakan yang tidak etis. Dalam mempelajari sikap etis pemimpin-pemimpin di masa depan bisa dilihat dari sikap etis mahasiswa masa kini. Sikap etis pada

mahasiswa harus diteliti agar dapat mengetahui sejauh mana mereka dalam bersikap etis atau tidaknya di masa depan.

Pada perguruan tinggi khususnya di bidang akuntansi permasalahan etika selalu menjadi isu yang terus diperdebatkan. Pada umumnya kelompok atau seseorang yang memiliki sikap etis akan berperilaku baik pada masyarakat. Sikap etis dalam masyarakat akan mengurangi perselisihan atau permasalahan dari suatu kelompok tertentu. Dalam hal ini pendidikan membantu mahasiswa dalam membentuk sikap etisnya agar dapat menjadi orang profesional dalam menjalani pekerjaannya. Dalam pembelajarannya pengetahuan etika dari dosen akan berpengaruh terhadap penyampaian materi etika dosen tersebut.

Dosen yang dalam menyampaikan ilmu etika beserta contohnya akan membuat mahasiswa lebih mudah untuk memahaminya. Setelah itu bila mahasiswa sudah paham dan menerima semua penjelasan dari dosen, maka hal itu akan membentuk, merubah dan meningkatkan sikap mahasiswa tersebut. menyebutkan bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap etis berarti menyukai hal baik, paham akan kebaikan dan selalu melakukan kebaikan (Wati dan Sudiby, 2016). Sehingga mahasiswa S1 akuntansi terhindar dari tindakan yang tidak etis seperti meminta tolong temannya untuk mengisi absensi, sehingga dapat dianggap masuk.

Berdasarkan pemaparan diatas Penelitian ini akan mengetahui sudut pandang mahasiswa akuntansi mengenai sikap etis yang mereka bentuk di universitas muhammadiyah ponorogo, dimana universitas muhammadiyah

ponorogo merupakan universitas swasta yang memiliki budaya dan lingkungan berbasis religius. Hal inilah yang membuatnya menarik untuk diteliti dan dipadukan dengan variabel sifat Machiavellian, pembelajaran etika dan lingkungan akademik. Pendidikan yang berhubungan pada etika harus disimak dan dipelajari dengan baik sehingga mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo mempunyai kepribadian yang beretika, sehingga menjadi seseorang yang beretika yang sesuai dengan pekerjaannya nanti.

Etika merupakan sikap yang berkaitan dengan keputusan seseorang. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini karena mahasiswa S1 program studi Akuntansi kelak akan menjadi sarjana akuntansi yang siap berprofesi sebagai seorang yang professional dan kompeten dalam pekerjaannya. Para mahasiswa dalam prosesnya menjadi seorang professional dan kompeten perlu mengenali sifat atau kepribadian mereka dalam mengambil sebuah keputusan yang etis sesuai dengan kode etik profesinya. Semua ini penting karena sikap yang digunakan oleh mahasiswa pada nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada pihak yang menggunakan jasanya. Penelitian ini adalah perkembangan dari penelitian terdahulu. Jadi peneliti akan mengambil judul tentang **“PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, PEMBELAJARAN ETIKA, LINGKUNGAN AKADEMIK TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah sifat Machiavellian berpengaruh pada sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
- b. Apakah pembelajaran etika berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
- c. Apakah lingkungan akademik berpengaruh terhadap sikap etis S1 mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?
- d. Apakah sifat machiavellian, pembelajaran etika, dan lingkungan akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh sifat Machiavellian terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh pembelajaran etika terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh lingkungan akademik terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- d. Mengetahui pengaruh sifat machiavellian, pembelajaran etika, dan lingkungan akademik secara bersama-sama terhadap sikap etis mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini :

a. Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan literatur yang dapat dijadikan bahan referensi untuk permasalahan analisis laporan keuangan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan dapat menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Mahasiswa Universitas Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan sikap etis, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk menambah pengetahuan.

c. Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

d. Penelitian yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau referensi oleh peneliti selanjutnya, sehingga dapat menambah dan menyempurnakan penelitian ini.

